

Analisis Laporan Penelitian Tindakan Kelas pada Jurnal Edukasi Matematika
(EDUMAT) Volume 2 Nomor 4 November 2011

oleh Farida Nursyahidah

Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui
Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)*
oleh Widyantini PPPPTK Matematika

I. Abstrak

Penulisan abstrak oleh peneliti masih kurang lengkap. Karena dalam abstrak tersebut hanya memuat latar belakang, tujuan, dan setting tempat penelitian. Sedangkan prosedur dan hasil penelitian tidak disebutkan sama sekali.

II. Pendahuluan

A. Latar Belakang

Dalam latar belakang dipaparkan secara cukup jelas adanya kontradiksi atau ketidaksesuaian antara harapan dan realita pada proses pembelajaran. Disebutkan bahwa menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007, setiap aktivitas pada proses pembelajaran dirancang berpusat pada siswa. Sementara itu, pada kenyataan yang dijumpai di lapangan, pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Zamroni (dalam Sutarto Hadi, 2000 : 1). Masalah yang muncul tersebut dapat diselesaikan dengan pengaplikasian pendekatan kooperatif (*cooperative learning*) yang dapat menghadirkan interaksi efektif melalui diskusi antar siswa dalam kelompok (Johnson & Johnson, 1997:14). Dan selanjutnya, disajikan rujukan berupa beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung bahwa *cooperative learning* dapat membantu mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efektif.

Latar belakang pada penelitian ini mengangkat alasan diadakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan *cooperative learning* secara general. Tetapi belum menyebutkan alasan khusus secara kuat mengapa dipilih model *Number Head*

Together (NHT). Dalam bab ini hanya disebutkan bahwa NHT adalah salah satu tipe pada pendekatan kooperatif yang dapat digunakan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sudah tertulis secara eksplisit, yaitu bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu guru meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian dalam laporan PTK ini tidak tertulis secara eksplisit, melainkan hanya mengacu pada rumusan masalah.

III. Kajian Teori

Pada laporan PTK ini, peneliti tidak menyantumkan kajian teori, sehingga dinilai kurang lengkap dalam memberikan informasi kepada pembaca mengenai materi rujukan apa saja yang mendukung pelaksanaan PTK tersebut. Ketiadaan kajian teori terkait mengindikasikan bahwa pelaksanaan PTK tidak mempunyai arah/petunjuk. Selain itu tidak tampak adanya usaha penulis dalam membangun argument teoritis bahwa tindakan tertentu (pembelajaran dengan menggunakan *cooperative learning* tipe NHT) yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan mutu KBM (keaktifan siswa). Selain itu, hipotesis tindakan juga tidak dicantumkan secara eksplisit.

Karena PTK ini mengkaji tentang peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT, sebaiknya dalam laporan juga dicantumkan mengenai kerangka teori yang turut mendasari pelaksanaan penelitian itu. Misalnya, dicantumkan beberapa kajian mengenai keaktifan/aktivitas siswa, model pembelajaran *cooperative learning* tipe NHT, dan kajian lain yang relevan dalam mendukung pelaksanaan penelitian tersebut. Hal ini juga dimaksudkan untuk menambah wawasan pembaca yang mungkin masih belum memahami hal yang diangkat dalam penelitian tersebut.

Selanjutnya, tidak dicantumkannya kajian teori juga dapat memberikan kesan penelitian yang dihasilkan kurang bersifat ilmiah, karena tidak dilengkapi dengan

kajian rujukan keilmuan yang digunakan. Selain itu, keterbatasan atau bahkan ketiadaan kajian teori akan mempengaruhi banyaknya atau kelengkapan bahan kajian dari para ahli atau peneliti sebelumnya berupa buku atau jurnal yang mendukung. Hal ini memberikan dampak pada sedikitnya jumlah literatur yang tercantum pada daftar pustaka.

Kemungkinan lain mengenai ketiadaan kajian pustaka pada jurnal ini adalah berkaitan dengan format kepenulisan dari jurnal yang bersangkutan.

IV. Pelaksanaan Penelitian

A. Setting Penelitian

Setting penelitian pada PTK ini tidak disajikan peneliti secara jelas. Peneliti hanya menyebutkan bahwa penelitian ini dilaksanakan pada enam kelas VII di enam sekolah masing-masing 3 SMP di Sleman, yaitu SMPN 1 Depok Sleman, SMPN 1 Mlati Sleman, SMPN 3 Gamping Sleman; dua SMP di kota Yogyakarta, yaitu SMPN 1 Kota Yogyakarta, SMPN 4 Kota Yogyakarta; dan satu SMP di kabupaten Bantul, yaitu SMPN 2 Sedayu. Peneliti tidak menyebutkan alasan yang jelas mengapa digunakan enam sekolah sebagai tempat penelitian. Selain itu, peneliti juga tidak menyebutkan rata-rata banyak siswa pada masing-masing kelas dan materi yang digunakan untuk penelitian juga tidak disebutkan secara eksplisit. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaan penelitian sudah disebutkan yaitu dilaksanakan pada bulan Agustus 2009 sampai dengan bulan Oktober 2009.

B. Deskripsi Tahapan Siklus Penelitian

Selanjutnya, mengenai jenis penelitian tidak disebutkan secara eksplisit bahwa merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tetapi jika dilihat dari rancangan penelitiannya meliputi beberapa siklus yang terdiri atas (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi dalam tiap-tiap siklus dan masing-masing rancangan langkah tersebut diuraikan secara jelas, maka dapat diketahui oleh pembaca bahwa penelitian itu termasuk jenis PTK. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus.

C. Pengumpulan Data

Penelitian ini menyebutkan data yang dikumpulkan ada dua yaitu: data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam perlakuan penelitian dan data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sumber perolehan kedua data tersebut adalah siswa dan guru.

Metode pengumpulan data hanya disebutkan melalui observasi oleh observer dengan menggunakan instrument lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Instrumen yang digunakan tersebut adalah Instrumen Aktivitas Siswa dan Instrumen Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Dari hal tersebut, dapat diartikan bahwa selama pelaksanaan penelitian tidak menggunakan rekaman video, foto, atau wawancara. Atau mungkin sudah digunakan namun tidak disebutkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.

D. Analisis Data

Teknik/langkah-langkah analisis data disajikan secara eksplisit, yaitu penghitungan skor aktivitas siswa pada proses pembelajaran dari pengamatan observer lalu menafsirkan rata-rata skor menurut lima kriteria, diantaranya: sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi. Selanjutnya menghitung skor pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang meliputi kegiatan pendahuluan, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup.

Dalam laporan PTK tersebut sudah mencantumkan indikator keberhasilan, yaitu meningkatnya aktivitas siswa selama proses pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT.

V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti memaparkan hasil penelitian dengan cukup jelas, yang diawali dengan menyebutkan teknik analisis data menggunakan SPSS untuk mengetahui reliabilitas instrumen. Selanjutnya mendeskripsikan dua siklus yang dilaksanakan pada keenam kelas pada enam SMP. Penyajian kedua siklus sangat jelas pada masing-masing

langkah yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta disertai penyajian data yang lengkap.

Pada siklus terakhir (dalam penelitian ini siklus 2), juga disajikan tambahan mengenai hasil perubahan/kemajuan/peningkatan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Dilengkapi juga dengan penyajian tabel dan grafik secara optimal. Selain itu juga terdapat analisis data yang menyajikan perubahan pada siswa serta ulasan tentang perubahan yang dihasilkan dari tiap siklus dan keseluruhan siklus.

Untuk menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada proses pembelajaran, peneliti membandingkan hasil skor aktivitas siswa antara sebelum menggunakan model *cooperative learning* tipe NHT dengan skor setelah menggunakannya dalam proses pembelajaran. Skor-skor pada keenam kelas di enam sekolah tersebut kemudian dicari rata-ratanya kemudian disajikan dalam bentuk tabel sehingga memudahkan pembaca untuk memahaminya.

Penyajian alasan dalam pelaksanaan dua siklus sudah bagus. Yaitu setelah hasil tahap refleksi dilakukan pada siklus 1, diperoleh bahwa rata-rata skor aktivitas siswa masih tergolong jarang, sehingga perlu diadakan siklus 2 untuk meningkatkan aktivitas siswa. Selanjutnya setelah siklus 2 dilaksanakan ternyata menunjukkan hasil bahwa skor rata-rata aktivitas siswa sudah masuk dalam kategori sering muncul. Sehingga dalam tahap refleksi diputuskan untuk tidak mengadakan siklus selanjutnya.

Selain itu, cara peneliti dalam menyajikan data untuk membandingkan adanya peningkatan keaktifan siswa tersebut sudah sistematis. Peneliti menggunakan tabel dan selanjutnya menggabungkan hasil rata-rata skor aktivitas siswa di enam kelas VII pada enam sekolah dalam proses pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan tipe NHT ke dalam diagram batang. Penggambaran diagram secara optimal sehingga sudah sangat jelas terbaca, kondisi sebelum dan sesudah digambarkan dengan menggunakan warna yang berbeda, yaitu merah dan biru. Selanjutnya, peneliti juga memberikan alasan terhadap adanya perbedaan tingkat peningkatan aktivitas siswa

tersebut, ada yang tergolong sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, atau kurang tinggi dengan jelas dan masuk akal.

VI. Simpulan dan Saran

Peneliti menyajikan simpulan sebanyak tiga buah berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis data atau pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Simpulan tersebut merupakan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Sedangkan saran yang disampaikan peneliti hanya satu. Sehingga dinilai kurang memberikan masukan terhadap penelitian selanjutnya. Pemberian saran hendaknya disesuaikan dengan masalah-masalah yang muncul selama proses penelitian berlangsung, atau kondisi-kondisi kurang sesuai dan tidak diduga sebelumnya yang muncul sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Saran yang lengkap biasanya akan dirinci berdasarkan objek yang diberi saran, meliputi guru, siswa, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Salah satunya adalah saran untuk penerapan hasil. Adanya penyajian saran yang lengkap diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan hasil penelitian terhadap peningkatan mutu KBM serta dapat memberikan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya.

VII. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka sudah sesuai dengan kaidah penulisan. Hanya saja tidak semua rujukan yang termuat dalam daftar pustaka digunakan oleh peneliti dalam laporan penelitian.